

**PENERAPAN KOMPRES HANGAT JAHE TERHADAP NYERI PADA PASIEN
GASTRITIS DI RUANG PENYAKIT DALAM B RSUD JENDRAL AHMAD YANI METRO**

***APPLICATION OF GINGER WARM COMPRESS TO PAIN IN GASTRITIS PATIENTS, IN
THE INTERNAL DISEASE B OF JENDRAL AHMAD YANI METRO HOSPITAL***

Asep Samsudin¹, Tri Kesuma Dewi², Ludiana³
^{1,2,3} Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro
Email: asepsamsudin0576@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis adalah peradangan atau inflamasi pada mukosa lambung dengan faktor pencetus iritasi dan infeksi. Berdasarkan data dari medical record Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro di Ruang Penyakit Dalam B tahun 2022, kasus gastritis menempati urutan ke-7 dari 10 penyakit terbanyak di ruangan tersebut. Gastritis ditandai dengan nyeri pada ulu hati atau epigastrium, begah, mual, dan muntah. Karakteristik nyeri yang dirasakan pada penderita gastritis berupa panas pada daerah epigastrium. Tujuan dari penerapan ini adalah menurunkan nyeri dengan penerapan kompres hangat jahe pada pasien gastritis di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. Desain penerapan adalah studi kasus untuk mengeksplorasi suatu masalah atau fenomena dengan batasan terperinci. Populasi penerapan ini adalah pasien gastritis yang ada di ruang penyakit dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. Sampel dipilih dengan menggunakan kriteria inklusi. Hasil penerapan ini adalah karakteristik subjek yang mempengaruhi skala nyeri pada kedua subjek (Ny. S dan Tn. T) yang terlibat dalam penerapan ini adalah jenis kelamin, stress, pengalaman nyeri sebelumnya dan dukungan keluarga. Skala nyeri kedua subjek sebelum dilakukannya penerapan kompres hangat jahe yaitu subjek I (Ny. S) skala 6 dan subjek II (Tn. T) skala 4. Skala nyeri kedua subjek dalam kategori sedang. Skala nyeri kedua subjek setelah dilakukan penerapan kompres hangat jahe mengalami penurunan dengan skala akhir sama yakni skala nyeri 1 yang berarti nyeri ringan.

Kata Kunci : Gastritis, kompres hangat jahe, nyeri

ABSTRACT

Gastritis is inflammation or inflammation of the gastric mucosa with trigger factors of irritation and infection. Based on data from the medical records of Jendral Ahmad Yani Metro Regional General Hospital in Internal Medicine Room B in 2022, cases of gastritis rank 7th out of the 10 most common diseases in that room. Gastritis is characterized by pain in the pit of the stomach or epigastrium, bloating, nausea and vomiting. Characteristics of pain that is felt in patients with gastritis in the form of heat in the epigastric area. The purpose of this application is to reduce pain by applying ginger warm compresses to gastritis patients in the Internal Medicine Room B of Jendral Ahmad Yani Metro Hospital. Deployment design is a case study to explore a problem or phenomenon with detailed boundaries. The population for this application is gastritis patients in the internal medicine room B of Jendral Ahmad Yani Metro Hospital. Samples were selected using inclusion criteria. The results of this application are the subject characteristics that affect the pain scale in the two subjects (Mrs. S and Mr. T) involved in this application are gender, stress, previous experience of pain and family support. The pain scale of the two subjects before applying the ginger warm compress was subject I (Mrs. S) on a scale of 6 and subject II (Mr. T) on a scale of 4. The pain scale of the two subjects was in the moderate category. The pain scale of the two subjects after the application of ginger warm compresses decreased with the same final scale, namely pain scale 1 which means mild pain.

Keywords: Gastritis, ginger warm compress, pain

PENDAHULUAN

Gastritis adalah peradangan atau inflamasi pada mukosa lambung dengan faktor pencetus iritasi dan infeksi. Istilah gastritis digunakan secara luas untuk gejala klinis yang timbul di abdomen bagian atas atau yang disebut daerah epigastrium.

Berdasarkan data dari medical record Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro di Ruang Penyakit Dalam B tahun 2022, kasus gastritis menempati urutan ke-7 dari 10 penyakit terbanyak di ruangan tersebut.

Gastritis ditandai dengan nyeri pada ulu hati atau epigastrium, begah, mual, dan muntah. Karakteristik nyeri yang dirasakan pada penderita gastritis berupa panas pada daerah epigastrium. Kondisi ini menyebabkan ketidak-nyamanan dan mengganggu aktivitas sehari-hari pasien.

Nyeri yang dirasakan pasien gastritis dapat di minimalisir dengan pemberian intervensi nonfarmakologi berupa kompres hangat. Pemberian kompres hangat pada pasien gastritis dapat menurunkan skala nyeri menjadi 0 atau tidak ada nyeri. Penggunaan kompres hangat untuk meredakan nyeri dapat dimodifikasi dengan penambahan jahe. Kompres hangat jahe adalah salah satu kombinasi antara terapi hangat dan terapi relaksasi yang bermanfaat untuk mengurangi nyeri.¹

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penerapan ini adalah menurunkan nyeri dengan penerapan kompres hangat jahe pada pasien gastritis di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro serta mengetahui karakteristik subjek yang mempengaruhi nyeri pada pasien dengan gastritis serta teridentifikasi skala nyeri pada pasien gastritis sebelum dan setelah dilakukan kompres hangat jahe di bagian abdomen

METODE

Desain penerapan adalah studi kasus untuk mengeksplorasi suatu masalah atau fenomena dengan batasan terperinci.

Populasi penerapan ini adalah pasien gastritis yang ada di ruang penyakit dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. Sampel dipilih dengan menggunakan criteria inklusi yaitu 1) Bersedia menjadi responden.; 2) Responden dengan skala nyeri ringan sampai sedang (skala nyeri 1-6); 3) Responden tidak memiliki alergi terhadap jahe. Dari criteria ini, didapatkan 2 responden yakni Ny. S dan Tn. T.

Instrumen penerapan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, lembar *informed consent*, kuesioner, lembar observasi skala nyeri dan penerapan tindakan kompres hangat jahe pada abdomen, alat ukur yang digunakan adalah skala nyeri numerik (*Numeric Rating Scale*), Standar Operasional

Prosedur (SOP) kompres hangat jahe pada abdomen.

Penerapan ini dilaksanakan di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. Waktu penerapan dilaksanakan pada tanggal 10 sampai 18 April tahun 2023.

Analisa data dilakukan dengan melihat perubahan skala nyeri selama 3 hari dengan menggunakan skala penilaian nyeri numerik yakni skala 0 tidak nyeri, skala nyeri 1-3 nyeri ringan, skala nyeri 4-6 nyeri sedang dan skala nyeri 7-10 nyeri berat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan ini dilakukan di Ruang RPDB RSUD Jend A. Yani Kota Metro, dimana ruang tersebut terdiri dari kelas I, II dan III dengan jumlah tempat tidur 27. Ruang RPDB merupakan ruang perawatan bagi penderita dengan berbagai masalah keperawatan salah satunya adalah pasien dengan penyakit gastritis.

Tabel 1. Gambaran Subjek Penerapan

No	Identitas	Subjek I	Subjek II
1	Nama	Ny. S	Tn. T
2	Usia	53 tahun	78 tahun
3	Jenis Kelamin	Perempuan	Laki-laki
4	Suku	Jawa	Jawa
5	Riwayat kesehatan keluarga	Tidak ada riwayat penyakit yang sama (gastritis)	Tidak ada riwayat penyakit yang sama (gastritis)
6	Skala nyeri	6 (nyeri sedang)	4 (nyeri sedang)
7	Hasil Pengkajian	Subjek mengatakan nyeri hilang timbul	Subjek mengatakan nyeri dibagian

		seperti tertusuk-tusuk pada bagian perut sebelah kiri atas	perut kanan dan kiri atas seperti tertusuk-tusuk. Nyeri hilang timbul
8	Faktor psikososial	Subjek mengatakan kebutuhan sehari-hari dibantu oleh suaminya. Subjek mengatakan bahwa kurang nyaman karena terlalu ramai. Subjek merasa cemas dan merasa tidak berguna.	Subjek mengatakan kurang nyaman karena di ruangan terlalu berisik. Subjek mengatakan ingin segera pulang dan cepat sembuh

Usia subjek yang terlibat dalam penerapan ini adalah berbeda yakni subjek I berusia 53 tahun dan subjek II berusia 78 tahun. Subjek I masuk kategori masa lansia awal (46-55) dan subjek II masuk kategori manula (lebih dari usia 65 tahun).²

Prevalensi nyeri akan meningkat seiring bertambahnya usia. Ketika individu memasuki usia 60 tahun, maka kejadian nyeri bisa berlipat ganda dibandingkan dengan individu dengan usia kurang dari 60 tahun.³

Subjek I walaupun memiliki usia yang lebih muda, namun merasakan nyeri yang lebih berat dibandingkan dengan subjek II, subjek I menyatakan tingkat nyeri yang dirasakannya adalah 6. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor

yakni, subjek I memiliki penyakit penyerta lainnya yaitu retak pada bagian kaki sehingga menyulitkannya untuk bergerak. Ketidakmampuan subjek I untuk bergerak menjadikan subjek stress yang memicu timbulnya nyeri. Sedangkan pada subjek II memiliki usia lebih tua namun nyeri yang dirasakan lebih ringan dibanding dengan subjek I. Subjek II menyatakan tingkat nyeri yang dirasakan adalah 4. Hal ini dipengaruhi oleh individu subjek yang tidak merasa stress karena selalu ditemani oleh keluarga dan selalu berfikir positif untuk cepat sembuh.

Jenis kelamin yang terlibat dalam penerapan ini adalah berbeda yakni subjek I adalah perempuan dan subjek II adalah laki-laki. Pada subjek perempuan menyatakan bahwa skala nyeri saat dilakukan pengkajian adalah 6, sedangkan pada subjek laki-laki menyatakan skala nyeri 4. Hal ini selaras dengan penerapan yang telah dilakukan oleh Yanti bahwa nyeri gastritis sebagian besar dirasakan lebih oleh perempuan karena berhubungan dengan perubahan hormonal yang merangsang produk asam lambung berlebihan.⁴

Subjek pada penerapan ini memiliki suku yang sama yakni Jawa. Setiap orang dengan budaya yang berbeda akan mengatasi nyeri dengan cara yang berbeda. Budaya mempengaruhi seseorang tentang toleransi, interpretasi, dan reaksi terhadap nyeri.⁵ Kedua subjek pada penerapan ini menyatakan nyeri yang dirasakannya adalah sedang. Karakteristik suku Jawa dalam merasakan nyeri cenderung

untuk mengabaikan rasa nyeri dan tetap diam saja.

Subjek I merasakan nyeri lebih berat dibandingkan subjek II dikarenakan subjek I selain menderita penyakit gastritis, juga memiliki masalah pada kakinya yang menyebabkan subjek I tidak dapat melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain, sehingga subjek I merasa tidak berguna. Hal ini menjadi pemicu meningkatnya rasa nyeri yang dirasakan subjek I hingga sampai skala 6, sedangkan subjek II merasakan nyeri pada tingkat yang lebih rendah, yakni skala 4. Hal ini dikarenakan subjek II tidak merasa stress. Subjek II menyatakan bahwa subjek hanya ingin cepat sembuh dan pulang kerumahnya.

Pengalaman nyeri yang dirasakan kedua subjek adalah sama. Sebelum dirawat di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro, kedua subjek telah dirawat di rumah sakit lain namun tidak ada perubahan. Subjek I menyatakan sempat dirawat di Rumah Sakit Mutiara Bunda, sedangkan subjek II menyatakan sempat dirawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Metro.

Individu yang pernah mengalami nyeri atau menyaksikan penderitaan orang terdekat saat mengalami nyeri cenderung merasa terancam dengan peristiwa yang akan terjadi.⁶

Dukungan keluarga yang didapatkan oleh kedua subjek adalah sama. Kedua subjek selalu ditunggu dan ditemani oleh

keluarganya. Subjek I selalu ditemani oleh suaminya dan subjek II selalu ditemani oleh istrinya. Dukungan keluarga dan sosial sangat penting untuk menunjang kesembuhan pasien dengan cara membantu mengontrol konsumsi obat dan makanannya.⁷

Subjek I berada di kelas III yang menurut pemaparan subjek I merasa kurang nyaman. Hal ini juga dirasakan oleh subjek II yang menempati kelas III. Kedua subjek menyatakan tidak bisa beristirahat dan tidur dengan nyaman karena terganggu oleh pasien lain. Situasi ini menjadikan subjek merasa nyeri yang dirasakan menjadi lebih parah.

Gastritis adalah suatu penyakit yaitu inflamasi atau peradangan yang terjadi pada mukosa lambung yang disebabkan oleh bakteri, kuman penyakit maupun akibat mengkonsumsi barang yang bersifat iritan lainnya, obat-obatan seperti aspirin dan anti inflamasi nonsteroid, stress, dan akibat zat kimia.⁸ Gastritis ditandai dengan nyeri pada ulu hati atau epigastrium, begah, mual, dan muntah.⁹

Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut.¹⁰ Nyeri yang dirasakan oleh pasien gastritis merupakan nyeri yang hilang timbul pada bagian abdomen. Nyeri dirasakan seperti tertusuk-tusuk. Hal ini merupakan efek dari timbul peradangan pada mukosa lambung (gastritis).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk menurunkan intensitas nyeri pasien gastritis yakni dengan memberikan kompres hangat jahe. Penerapan kompres hangat jahe berfokus dengan menempelkannya kebagian tubuh yang nyeri yakni abdomen menggunakan kain yang berisi rebusan air jahe dengan temperature 40°C atau sesuaikan panasnya dengan kenyamanan pasien. Lama pengompresan yang dilakukan adalah sekitar 15-20 menit. Kompres dilakukan 1 kali dalam sehari selama 3 hari atau sampai nyeri hilang.

Skala nyeri sebelum dan setelah dilaksanakan penerapan kompres hangat jahe pada abdomen dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 1. Gambaran Skala Nyeri Sebelum dan Setelah Penerapan Kompres Hangat Jahe

Subjek	Sebelum Penerapan	Penerapan hari 1	Penerapan hari 2	Penerapan hari 3
Subjek 1	6	4	3	1
Subjek 2	4	3	2	1

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skala nyeri yang dirasakan kedua pasien sebelum dilakukan penerapan kompres hangat jahe pada subjek I (Ny. S) dan subjek II (Tn. T) yaitu sama pada kategori nyeri sedang dengan skala nyeri 6 dan 4. Setelah dilakukan penerapan kompres hangat jahe 1 kali dalam 3 hari berturut-turut mengalami penurunan skala nyeri pada kedua subjek yaitu skala nyeri 1 yang berarti nyeri ringan.

Penurunan nyeri ini konsisten dari pertama dilaksanakannya penerapan kompres hangat jahe sampai dengan ketiga kalinya kompres hangat jahe diberikan, responden merasa nyeri berkurang dengan sangat baik. Penurunan nyeri ini didasarkan pada kompres hangat jahe yang memberi efek vasodilatasi atau pelebaran pembuluh darah yang kemudian berdampak pada berkurangnya nyeri. Kompres hangat jahe juga memberikan efek nyaman dan rileksasi. Perasaan nyaman dan rileks berdampak pada hilangnya stress dan berkurangnya nyeri.

Kompres hangat jahe merupakan salah satu penatalaksanaan nyeri dengan memberikan energi panas melalui konduksi, dimana panas tersebut dapat menyebabkan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah). Vasodilatasi yang terjadi akibat kompres hangat dapat melebarkan pembuluh darah arteriol, sehingga menyebabkan penurunan resistensi dan peningkatan pemasukan oksigen, merelaksasi otot pada pembuluh darah sehingga mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan serta memberikan rasa hangat lokal. Panas yang cukup berguna untuk meredakan iskemia dengan menurunkan kontraksi dan meningkatkan sirkulasi. Kompres hangat dapat menyebabkan pelepasan hormon endorphen tubuh sehingga memblokir transmisi nyeri.

Jahe mengandung senyawa gingerol, shogaol, gingerdione dan zingeron yang dapat menghambat prostaglandin dengan cara

menghambat enzim siklooksigenase yang berperan dalam pembentukan prostaglandin. Jahe memiliki efek anti inflamasi non steroid dimana ketika digunakan sebagai kompres rasa pedas dan hangat dari jahe tersebut akan mengurangi peradangan, meredakan nyeri, kaku, dan spasme otot.¹¹

Hal ini relevan dengan penerapan yang dilakukan oleh Fifi dengan judul “Pengaruh Kompres Jahe Hangat terhadap Nyeri Haid (Dysmenorrhea) pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Hubulo Gorontalo” Analisis data menggunakan tehnik analisis Wilcoxon Signed Rank Test menunjukan ada pengaruh kompres jahe hangat terhadap Nyeri Haid yang signifikan. Pada penerapan yang dilakukan oleh penulis, kompres hangat jahe juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan nyeri yang dirasakan oleh pasien gastritis.¹²

Teori ini juga diperkuat oleh hasil penerapan yang dilakukan oleh Siti Padilah yang menyebutkan bahwa kompres hangat dapat mengurangi spasme pada jaringan fibrosa, membuat otot tubuh menjadi rileks, memperlancar pasokan darah dan memberi rasa nyaman pada pasien. Kompres hangat juga berguna mengurangi stres atau ketegangan jiwa yang merupakan salah satu cara untuk mencegah dan menurunkan rasa nyeri.¹³

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penerapan ini adalah kompres hangat jahe berpengaruh pada meredanya nyeri pasien gastritis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adini, S., & Rahman, A. (2022). Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Klien Gastritis. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 63-70.
2. Sonang, Sahat; Purba, Arifin Tua; Pardede, Ferri Ojak Imanuel. Pengelompokan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Dengan Metode K-Means. *Jurnal Tekinkom (Teknik Informasi Dan Komputer)*, [S.l.], v. 2, n. 2, p. 166-172, dec. 2019. ISSN 2621-3079.
3. AA, Muhammad. P., & Boy, E. (2020). Prevalensi Nyeri Pada Lansia. *MAGNA MEDICA: Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2), 138.
4. Yanti, A., Rohmah, R., A.S, W., & Sutik, S. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Guidedimagery Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Gastritis Pada Remaja Di Poskesdes Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun 2022. *Jurnal Kesehata Karya Husada*, 11(1), 42-48. <https://doi.org/10.36577/jkhh.v11i1.573>
5. Andika, C., Ayubbana, S., & Utami, I. T. (2023). Penerapan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Pada Pasien Gastritis. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 172-178.
6. Wahit Iqbal Mubarak, Lilis Indrawati, Joko Susanto. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Salemba medika
7. Hadinata, D. (2020). Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Gastritis pada Pasien Berobat Jalan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2018. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 8(1), 91-104.
8. Suprpto, S. (2020). Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Sistem Pencernaan “Gastritis”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 24-29. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.211>
9. Purwaningsih, M., Fajriyah, N. N., & Faradisi, F. (2021, December). Literature review: Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Gastritis. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1, pp. 737-743).
10. Bahrudin, M. (2017). Patofisiologi nyeri (pain). *Saintika Medika*, 13(1), 7-13. Diakses melalui <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/sainmed/article/view/5449>
11. Ilham I. Pengaruh Kompres Hangat Menggunakan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis . BIGES JUKES [Internet]. 2020 Mar. 17 [cited 2023 Feb. 27];11(2):17-22. Available from: <https://ejurnal.bigess.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/144>

12. Fifi Ishak, Zulaika F. Asikin, & Fidyawati Aprianti A. Hiola. (2022). Pengaruh Kompres Jahe Hangat terhadap Nyeri Haid (Dysmenorrhea) pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Hubulo Gorontalo: The Effects of Warm Ginger Compress Against Menstrual Pain (Dysmenorrhea) in Adolescent Girls at MTS Pondok Pesantren, Hubulo Gorontalo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), 710-715. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2405>
13. Siti Padilah, N. ., Suhandha, Nugraha, Y., & Fitriani, A. . (2022). Intervensi Kompres Hangat Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis: Sebuah Studi Kasus. *INDOGENIUS*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.56359/igj.v1i1.58>